



PENGARUH DEMONSTRASI RESUSITASI JANTUNG PARU TERHADAP MOTIVASI MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG

Gezia Noersyahbania*, Ratih Kusuma Dewi, Anita Setyowati

Program Studi Keperawatan Anesthesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

*geeziiaa29@gmail.com

ABSTRAK

Henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan medis yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Rendahnya motivasi masyarakat dalam memberikan pertolongan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya angka kelangsungan hidup korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru terhadap motivasi menolong korban henti jantung. Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan One Group Pretest–Posttest. Sampel penelitian berjumlah 58 responden yang merupakan anggota Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Sentolo dan dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat motivasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh item dinyatakan valid (r hitung > r tabel), dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,901 (>0,60), sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi menolong setelah diberikan demonstrasi resusitasi jantung paru. Analisis statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru terhadap motivasi menolong korban henti jantung.

Kata kunci: anggota pmr; demonstrasi rjp; tingkat motivasi

THE EFFECT OF CARDIOPULMONARY RESUSCITATION DEMONSTRATION ON THE MOTIVATION TO ASSIST CARDIAC ARREST VICTIMS

ABSTRACT

Cardiac arrest is a medical emergency that can lead to death if not treated promptly. Low motivation among community members to provide assistance is one of the factors contributing to the low survival rate of cardiac arrest victims. This study aimed to determine the effect of cardiopulmonary resuscitation (CPR) demonstration on the motivation to assist cardiac arrest victims. A pre-experimental study with a one group pretest–posttest design was conducted. The sample consisted of 58 respondents who were members of the Youth Red Cross at Senior High School 1 Sentolo and were selected using an accidental sampling technique. The research instrument was a motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. All questionnaire items were declared valid (r count > r table) and the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0,901 (>0,60), indicating that the instrument was valid and reliable. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the motivation to assist after the CPR demonstration was provided. Statistical analysis revealed a p -value of 0,000 ($p < 0,05$), indicating that CPR demonstration had a significant effect on the motivation to assist cardiac arrest victims.

Keywords: CPR demonstration; motivation level; youth red cross members

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kondisi yang terjadi secara tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera untuk mencegah terjadinya kematian maupun kecacatan permanen pada korban (Ambarika et al., 2024). Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering ditemukan dan memiliki risiko kematian tinggi adalah henti jantung. Henti jantung merupakan kondisi kegagalan sirkulasi darah yang terjadi secara tiba-tiba, ditandai dengan tekanan darah arteri yang tidak terdeteksi, serta dapat disertai dengan gangguan irama jantung abnormal seperti asistol (garis datar pada EKG), fibrilasi

ventrikel, maupun takikardia ventrikel yang tidak disertai nadi (Angkejaya et al., 2023). Kondisi ini merupakan masalah kesehatan yang serius karena dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat (Ardiansyah et al., 2024).

Kejadian henti jantung di luar rumah sakit merupakan salah satu tantangan utama dalam pelayanan kegawatdaruratan. Korban yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit memiliki risiko kematian yang tinggi apabila tidak segera memperoleh pertolongan pertama dari orang yang berada disekitar lokasi kejadian (Xu et al., 2024). Resusitasi jantung paru merupakan tindakan penyelamatan yang dapat diberikan segera untuk mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi organ vital sampai bantuan medis lanjutan tersedia. Tindakan resusitasi jantung paru yang dilakukan pada periode emas, yaitu dalam 4-6 menit pertama setelah terjadinya henti jantung, terbukti dapat meningkatkan peluang hidup korban dan mengurangi risiko kerusakan neurologis permanen (Zenani et al., 2022).

Permasalahan henti jantung masih menjadi isu kesehatan global. Berdasarkan laporan statistik jantung dan stroke yang diterbitkan oleh American Heart Association, terdapat lebih dari 350.000 kasus henti jantung di luar rumah sakit setiap tahunnya di Amerika Serikat dengan tingkat kelangsungan hidup yang masih rendah, yaitu sekitar 9–10% setelah mendapatkan penanganan oleh layanan medis darurat (AHA, 2024). Selain itu, sebagian besar kejadian henti jantung terjadi di lingkungan tempat tinggal dan area publik sehingga memungkinkan masyarakat awam menjadi orang pertama yang menemukan korban dan memberikan pertolongan (AHA, 2022). Tanpa adanya tindakan resusitasi jantung paru secara segera, peluang korban untuk bertahan hidup dapat menurun sekitar 7–10% setiap menit keterlambatan pertolongan (Purwadi & Fatriadi, 2023).

Di Indonesia, rendahnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama masih menjadi kendala dalam upaya meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung (Ambarika et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menempatkan pencegahan penyakit kardiovaskular dan peningkatan kemampuan bantuan hidup dasar sebagai salah satu prioritas dalam program kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2023). Salah satu metode edukasi yang dinilai efektif adalah demonstrasi resusitasi jantung paru karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat dan mempraktikkan secara langsung teknik pertolongan yang benar (Kosim & Sutono, 2025).

Metode demonstrasi memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta melalui pengalaman belajar yang bersifat praktik (Listyaningrum et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi resusitasi jantung paru dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi kasus henti jantung (Zenani et al., 2022; Ambarika et al., 2024; Devi et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sementara penelitian yang mengkaji pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru terhadap motivasi menolong korban henti jantung masih terbatas.

Salah satu kelompok yang berpotensi menjadi penolong pertama dalam situasi kegawatdaruratan adalah anggota Palang Merah Remaja. Organisasi ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial, semangat kemanusiaan, serta keterampilan dasar pertolongan pertama pada remaja (Fitriani & Rusman, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui SMA Negeri 1 Sentolo memiliki jumlah anggota PMR yang cukup dan aktif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh subjek penelitian yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. SMA Negeri 1 Sentolo juga merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki lingkungan belajar kondusif serta dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan

penelitian dan pengembangan kompetensi siswa. Dukungan dari pembina PMR dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian, terutama dalam penerapan metode demonstrasi resusitasi jantung paru sebagai intervensi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru terhadap motivasi menolong korban henti jantung pada anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Sentolo.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data terukur dari populasi atau sampel tertentu dengan data diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta melihat keterkaitan antar variabel (Ummah, 2022). Rancangan penelitian menggunakan pendekatan pre-experimental dengan desain penelitian One Group Pretest–Posttest Design, pelaksanaan penelitian diawali dengan pengukuran motivasi responden sebelum diberikan intervensi (pretest), kemudian responden diberikan demonstrasi resusitasi jantung paru, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest) untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi setelah intervensi diberikan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol maupun randomisasi sampel.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anggota aktif ekstrakurikuler PMR SMA Negeri 1 Sentolo. Sampel penelitian berjumlah 58 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah demonstrasi resusitasi jantung paru, sedangkan variabel dependen adalah motivasi menolong korban henti jantung. Demonstrasi resusitasi jantung paru diberikan melalui peragaan langsung oleh tenaga profesional yang kompeten di bidang kegawatdaruratan. Materi demonstrasi meliputi pengenalan henti jantung, langkah-langkah pertolongan pertama, serta teknik resusitasi jantung paru sesuai pedoman yang berlaku.

Tingkat motivasi menolong korban henti jantung diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Prastiwi (2018), dengan hasil uji validitas menunjukkan 19 item pertanyaan valid (r hitung $> r$ tabel), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 ($>0,60$), sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru, serta lembar data demografi untuk memperoleh karakteristik responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi resusitasi jantung paru. Keputusan statistik ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1, diketahui jumlah total partisipan dalam penelitian ini adalah 58 responden, dengan mayoritas responden yaitu perempuan sejumlah 54 responden (93,1%) dan laki-laki 4 responden (6,9%). Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 16–17 tahun, dengan masing-masing proporsi sebesar (43,1%). Distribusi responden berdasarkan tingkat kelas menunjukkan jumlah yang seimbang antara kelas X dan kelas XI, masing-masing sebesar (50,0%). Selain itu, mayoritas responden memiliki pengalaman melihat kasus pingsan, yaitu sebesar (75,9%), sedangkan sisanya belum pernah melihat kasus pingsan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia remaja pertengahan dan telah memiliki pengalaman dalam menyaksikan kondisi kegawatdaruratan sederhana yang dapat mendukung pemahaman mereka terkait pertolongan pertama.

Tabel 1.
Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	f	%
Jenis Kelamin			
Laki-laki	58	4	6,9
Perempuan		54	93,1
Usia			
15 tahun		5	8,6
16 tahun	58	25	43,1
17 tahun		25	43,1
18 tahun		3	5,2
Kelas			
Kelas X	58	29	50,0
Kelas XI		29	50,0
Pengalaman Melihat Kasus			
Pingsan			
Pernah	58	44	75,9
Tidak pernah		14	24,1

Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Pretest-Posttest

Tabel 2.
Frekuensi Tingkat Motivasi *Pretest-Posttest*

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Tinggi	4	6,9	48	82,8
Sedang	14	24,1	10	17,2
Rendah	40	69,0	0	0,0

Tabel 2 jumlah karakteristik terbanyak berdasarkan tingkat motivasi menolong korban henti jantung saat pretest yaitu dengan kategori rendah sebanyak 40 responden (69,0%), 14 responden (24,1%) kategori sedang dan 4 responden (6,9%) kategori tinggi. Berdasarkan hasil karakteristik tingkat motivasi menolong korban henti jantung posttest setelah diberikan intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru berhasil mencapai kategori tinggi sebanyak 48 responden (82,8%) sementara sejumlah 10 responden (17,2%) berada pada kategori sedang, sedangkan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Data Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah Intervensi

Parameter	N	Mean	SD	P-Value
<i>Pretest</i>		54,97	8,655	
<i>Posttest</i>	58	78,50	6,191	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* pada Tabel 4.3, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hasil penelitian dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan secara statistik pada tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebelum dan sesudah intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sentolo. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru terhadap motivasi menolong korban henti jantung pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sentolo. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi menolong korban henti jantung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari demonstrasi resusitasi jantung paru (RJP) terhadap motivasi menolong korban henti jantung pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sentolo. Hasil uji *Wilcoxon* yang ditampilkan pada Tabel 3, menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($p =$

0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi diberikan, sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi yang relatif rendah hingga sedang, hal tersebut ditandai dengan keraguan, rasa takut, serta kurangnya kesiapan dalam melakukan pertolongan. Namun setelah demonstrasi diberikan, tingkat motivasi responden mengalami peningkatan yang signifikan, dimana responden menunjukkan kesiapan dan tingkat motivasi yang lebih baik untuk melakukan pertolongan pada korban henti jantung.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Rahmayanti *et al.*, (2025), dimana edukasi *Basic Life Support* (BLS) yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi dan simulasi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menolong korban henti jantung. Dalam penelitian tersebut, proporsi responden dalam kategori motivasi baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 4,76% pada *pretest* menjadi 58,73% pada *posttest* setelah intervensi diberikan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Farouk *et al.*, (2025) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berulang dan simulasi dengan motivasi menolong. Terjadinya peningkatan motivasi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis, namun juga melibatkan pengalaman praktik melalui demonstrasi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kesiapan individu dalam melakukan pertolongan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dalam teorinya menekankan bahwa pembelajaran berlangsung melalui observasi dan peniruan terhadap model. Dimana dalam penerapannya pada demonstrasi resusitasi jantung paru, responden memperoleh pengalaman belajar dengan mengamati tindakan instruktur sebagai model, kemudian menerapkan tindakan tersebut melalui praktik langsung (Satir & Beji, 2022). Hingga kemudian pada prosesnya, akan mendorong terbentuknya pemahaman dan keyakinan diri bahwa tindakan pertolongan dapat dilakukan, yang kemudian akan memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*) individu dan memicu peningkatan motivasi untuk melakukan tindakan pertolongan.

Peningkatan motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga dijelaskan melalui teori pengalaman belajar (*experiential learning theory*) oleh David Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila individu terlibat langsung dalam pengalaman nyata (Kong, 2021). Demonstrasi resusitasi jantung paru memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui pengamatan dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pertolongan pertama secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kesiapan psikologis untuk bertindak. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi untuk memberikan bantuan ketika menghadapi korban henti jantung.

Selain meningkatkan pemahaman, demonstrasi resusitasi jantung paru juga berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memberikan pertolongan dalam situasi darurat. Sebelum intervensi, sebagian responden menunjukkan keraguan dan rasa takut untuk melakukan tindakan pertolongan karena kurangnya pengalaman dan keterampilan. Setelah memperoleh demonstrasi dan kesempatan praktik, siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuannya. Kondisi ini mendukung teori *self-efficacy* Bandura yang menyatakan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula motivasi dan kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh demonstrasi resusitasi jantung paru (RJP) terhadap motivasi menolong korban henti jantung pada anggota PMR SMA Negeri 1 Sentolo, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi menolong responden sebelum diberikan intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru sebagian besar berada pada kategori rendah. Setelah diberikan intervensi

berupa demonstrasi resusitasi jantung paru oleh tenaga profesional di bidang kegawatdaruratan, terjadi peningkatan tingkat motivasi menolong yang ditandai dengan dominannya responden pada kategori motivasi tinggi serta tidak ditemukannya lagi responden dengan kategori motivasi rendah. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi menolong sebelum dan sesudah pemberian intervensi demonstrasi resusitasi jantung paru, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa demonstrasi resusitasi jantung paru efektif dalam meningkatkan motivasi anggota PMR untuk memberikan pertolongan pada korban henti jantung. Dengan demikian, demonstrasi resusitasi jantung paru dapat dijadikan sebagai metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi menolong pada remaja, khususnya anggota PMR, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kesiapsiagaan dan respons awal terhadap kejadian henti jantung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarika, R., Anggraini, N. A., & Amroyan, A. S. (2024). The Effect of Basic Life Support Health Education on Increasing Knowledge and Skills in Cardiac Arrest. *Journal Of Nursing Practice*, 8(1), 220–228. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i1.685>
- Angkejaya, O. W., Rahawarin, H., Syahroni, S., Tamalsi, D., & Astina. (2023). CPR Goes to School : Pelatihan Basic Life Support pada Guru dan Siswa SMA di Kota Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1312–1319. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3079>
- Ardiansyah, F., Amandus, H., Baedlawi, A., & Handayani, V. W. (2024). Implementing Public Education To Improve Basic Life Support for Out-of-Hospital Cardiac Arrest Victims. *Community Service Journal of Indonesia*, 6(2), 80–84. <https://doi.org/10.36720/csji.v6i2.727>
- Association, A. H. (2024). 2024 Heart Disease and Stroke Statistics: A Report of US and Global Data from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 149, Issue 8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001209>
- Connie W. Tsao, MD, MPH, F., Chair, & Aaron W. Aday, MD, Ms. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 145, Issue 8). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- Devi, N. L. P. L., Setiabudi, I. K., Harditya, K. B., & Wicaksana, I. G. A. T. (2023). Pelatihan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk Siswa SMA Guna Membentuk Remaja Tanggap Henti Jantung. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.507>
- Farouk, F., Wulandari, M., Hadiarto, R., & Utari, E. M. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(12), 2662–2668.
- Fitriani, A. W., & Rusman, A. A. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 1–10.
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students ' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Kosim, M. Y., & Sutono. (2025). Ragam Media Pelatihan RJP di Indonesia : Sistematis Review. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 10(2), 49–64.
- Listyaningrum, T. H., Dewi, R. K., Puspito, H., & Rohmah, A. N. (2024). Pembentukan Remaja Sadar Bencana dan Pelatihan Mitigasi Bencana di SMP Muhammadiyah 1 Turi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(12), 2211–2218.
- Prastiwi, I. (2018). Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Anggota PMR di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Purwadi, H., & Fatriadi, M. H. (2023). Strategi Dalam Meningkatkan Survival Rate Pada Penderita Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Out- Hospital Cardiac Arrest. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 95–103. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v1i4.28>

- Rahmayanti, Y. N., Pramudita, F. A., Novitayanti, E., Kusdhiarningsih, B., & Anonyma, P. (2025). Basic Life Support (BLS) Education To Increase Students' Motivation To Help Cardiac Arrest Victims. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3, 118–124.
- RI, K. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Satir, G., & Beji, N. K. (2022). Overview of Motivation Theories Regarding the Field of Education. *International Journal of Basic and Clinical Studies (IJBCS)*, 11(1), 84–91.
- Ummah, M. S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Xu, R. H., Sun, R., & Fu, S. N. (2024). Out-of-Hospital Cardiac Arrest Before and During the COVID-19 Pandemic in Hong Kong: Registry-Based Study From 2017 to 2023. *JMIR Public Health and Surveillance*, 10, 1–15. <https://doi.org/10.2196/56054>
- Zenani, N. E., Bello, B., Molekodi, M., & Useh, U. (2022). Effectiveness Of School-Based CPR Training Among Adolescents To Enhance Knowledge And Skills In CPR: A Systematic Review. *Curationis*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v45i1.2325>

